

PENDAHULUAN

Demam Tifoid adalah suatu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* yang ditularkan melalui makanan yang tercemar oleh tinja dan urine penderita.¹

Prevalensi Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012 sebanyak 6,20%.² Menurut WHO (2003) di Indonesia ada rata-rata 900.000 kasus pertahun dengan kematian diatas 20.000. Di Indonesia, pada usia 3-19 tahun menyumbang 91% kasus demam tifoid dan tingkat serangan demam tifoid yang positif 1026 per 100.000 pertahun.³

Demam tifoid disebabkan karena infeksi bakteri sehingga terapi awal diberikan antibiotik, penggunaan antibiotik tentu diharapkan mempunyai dampak positif. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif. Antara lain, muncul bakteri yang resisten terhadap antibiotik, terjadinya toksisitas/efek samping obat.⁴ Oleh karena itu, dalam penggunaan obat yang tepat dan rasional perlu dilakukan berbagai kegiatan yang menjamin mutu penggunaan obat yang tepat kepada pasien. Salah satu kegiatan jaminan mutu yang dicakup dalam kegiatan pelayanan farmasi klinik adalah Evaluasi Penggunaan Obat (EPO).

Evaluasi penggunaan obat ditujukan untuk memastikan bahwa obat-obatan digunakan dengan tepat, aman, dan efektif.⁵ Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan terapi obat yang tepat di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas dengan rumusan masalah pada penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Penggunaan Obat Antibiotik pada pasien demam tifoid meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat lama pengobatan dan interaksi obat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan obat antibiotik pada pasien demam tifoid meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat lama pengobatan dan interaksi obat.

Manfaat dari penelitian adalah sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di puskesmas mengenai EPO Antibiotik pada pasien demam tifoid sehingga dapat berguna dalam pelayanan kesehatan yang lebih baik dan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai pasien demam tifoid.